

**IMPLEMENTATION OF MODEL OF LEARNING COOPERATIVE
TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER TO INCREASE THE
ACHIEVEMENT OF CIVIC IN FOURTH GRADE MI
AL-MUHSININ RIMBA MELINTANG**

Fathkul Jannah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

Jannahfathkul3@gmail.com antosazariul@gmail.com Otangkurniaman@gmail.com
No.Hp 082390028412

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The causes its low achievement of civic in fourth grade MI Al-Muhsinin Rimba Melintang was the teacher just explain the subject, give the example and give the exercise in front of the class. that's why the author need to did the research by implicated model of learning type Numbered Head Together (NHT). This model can increase student's activity, teacher's activity and the achievement of civic. the main of implicated of this model was to increase the achievement of civic in fourth grade MI Al-Muhsinin Rimba Melintang. This research used classroom action research.. The result of analysis teacher's activity shown that increase in every siklus. teacher's activity in the first meeting is 58,33% increased to be 66,67% in the second meeting. And then increased in the third meeting to be 78,57% and increased to be 83,33 in the fourth meeting. And then increase of the learning achievement from basic average to test I is 72,25 with percentage 6,01%. And from test I to test II Increased to be 75,5 with percentage 10,78%. So, there was increase of learning achievement in every siklus.*

Key Word: *Learning Model Cooperative Type Numbered Head Together, Student's Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV MI AL-MUHSININ RIMBA MELINTANG

Fathkul Jannah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman
Jannahfathkul3@gmail.com antosazariul@gmail.com Otangkurniaman@gmail.com
No.Hp 082390028412

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya hasil belajar PKn di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi dan menuliskan contoh di depan kelas dan memberikan latihan sesuai contoh yang ada. Oleh sebab itu diperlukan suatu penelitian pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas siswa, aktifitas guru dan hasil belajar. Tujuan utama diterapkan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Analisis aktivitas guru menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 58,33% meningkat sebanyak 8,34% menjadi 66,67%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8,33% menjadi 75% Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%. Dan aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,33% meningkat sebanyak 8,34% pada pertemuan kedua menjadi 66,67%. Pada pertemuan ketiga meningkat lagi sebanyak 11,9% menjadi 78,57%. Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 4,76% menjadi 83,33%. Kemudian peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 4,1 poin menjadi 72,25 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 6,01% . Dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 3,25 poin manjadi 75,5 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 10,78%. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe *numbered head together*, Hasil Belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Proses pembangunan karakter bangsa (*nation character building*) yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi Negara RI. Pada hakekatnya, proses pembentukan karakter bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral. Dalam proses itulah, pembangunan karakter bangsa kembali dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak dan tentunya memerlukan pola pemikiran atau paradigma baru.

Tugas PKn dengan paradigma barunya yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic knowledge*), membina keterampilan warga negara (*civic skill*) dan membentuk watak warga negara (*civic disposition*). Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang, dinyatakan hasil belajar PKn tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 20 orang siswa kelas IV, yang mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa (35%) dan 13 orang siswa (65%) belum mencapai KKM atau dengan rata-rata 56,4.

Rendahnya hasil belajar PKn di kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi dan menuliskan contoh di depan kelas dan memberikan latihan sesuai contoh yang ada. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas contoh-contoh soal, serta guru jarang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok ataupun berpasangan.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak mengandalkan buku paket jarang sekali menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. 2) Guru tidak ada mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. 3) Guru lebih banyak memberikan teori-contoh-latihan kepada siswa. 4) Guru masih menggunakan cara-cara konvensional, bahkan guru tidak menggunakan model pembelajaran. 5) Guru jarang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran PKn.

Dari faktor-faktor tersebut, hasil belajar siswa yang didapat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemui oleh peneliti seperti: 1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru sehingga kurangnya interaksi dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari materi yang sedang dipelajari. 2) Siswa terlihat sulit memahami materi, dan mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis dalam pembelajaran PKn diperlukan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Menurut Trianto (2010) model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang

untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Al-Muhsinin dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Menurut Suyadi (2012) PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar (2008) PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan yang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini yang perlu dilakukan adalah menyusun rangkaian pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan. Melakukan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan peneliti dan guru sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran yang model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung dari aktifitas guru dan siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Lembar pengamatan dibuat oleh peneliti dan diisi oleh pengamat atau guru kelas.

b. Tes Hasil Belajar

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif, tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal yang harus dijawab. Pemberian soal hasil tes ini dilakukan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini berakhir. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 20 soal.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan hasil kerja siswa (LKS), Lembar Hasil Pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah diisi oleh observer, dan nilai-nilai siswa kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang dari hasil nilai ulangan siswa serta foto-foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa

menguasai kelas, dan guru belum bisa membimbing siswa dalam kelompok dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan.

Pertemuan kedua, pada pertemuan kedua ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi pembelajaran, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan sedikit bisa menguasai kelas, tetapi masih ada juga siswa yang ribut waktu proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan empat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	14	16	18	20
Persentase %	58,33	66,67	75	83,33
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 1 aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 58,33% meningkat sebanyak 8,34% menjadi 66,67%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8,33% menjadi 75% Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa berdasarkan kriteria penilaian aktivitas siswa. Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, siswa tidak terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi ribut karena beberapa orang siswa yang susah diatur.

Pada pertemuan kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, juga ada siswa yang malu bertanya kepada guru, walaupun sudah ada beberapa orang siswa yang sudah aktif bertanya dengan guru.

Pertemuan ketiga, pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa sudah mulai aktif dalam mengerjakan LKS, siswa juga sudah bertanya jawab dan berkomunikasi dengan guru. Meskipun masih ada beberapa orang siswa yang ribut saat presentasi kelompok

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, siswa sudah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Keterangan	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	14	16	19	20
Persentase %	58,33%	66,67%	78,57%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,33% meningkat sebanyak 8,34% pada pertemuan kedua menjadi 66,67%. Pada pertemuan ketiga meningkat lagi sebanyak 11,9% menjadi 78,57%. Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 4,76% menjadi 83,33%.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dilihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	68,15	7	13	35%	TT
Siklus I	20	72,25	14	6	70%	T
Siklus II	20	75,5	20	0	100%	T

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada pembelajaran PKn ketuntasan individu, mengalami peningkatan persiklusnya, pada ulangan harian I, dengan jumlah siswa 20 orang, yang tuntas adalah 14 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase ketuntasan 70% hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan skor dasar. Pada siklus II, seluruh siswa yang tuntas 100%.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Nilai Rata- rata	Persentase peningkatan hasil belajar		Persentase Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
		SD-UH I	SD-UH II	
Skor Dasar (SD)	68,15			
UH I	72,25	6,01%	10,78%	16,79%
UH 2	75,5			

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 4,1 poin menjadi 72,25 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 6,01% . Dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 3,25 poin menjadi 75,5 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 10,78%. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata- rata siswa adalah 68,15 meningkat menjadi 72,25 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 75,5 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Trianto (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, pada siklus pertama siswa yang tuntas adalah 14 siswa atau 70% dengan rata- rata kelas adalah 72,25 dan diperbaiki lagi pada siklus kedua siswa yang tuntas menjadi 20 orang atau 100% dengan rata- rata kelas 75,5%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) selama tindakan berlangsung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, meskipun masih terdapat kekurangan- kekurangan pada saat tindakan berlangsung, seperti guru kesulitan dalam mengatur siswa, dan dalam mengelola waktu.

Menurut Trianto (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Hal itu dapat dilihat pada setiap siklusnya. Sedangkan dalam aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya meskipun juga terdapat kekurangan-kekurangan seperti siswa yang bermain-main saat bekerja kelompok dan ada juga siswa yang meribut saat presentasi kelompok.

Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari rata- rata skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 4,1 poin menjadi 72,25 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 6,01% Dan dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 3,25 poin menjadi 75,5 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 10,78% Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya terjadi peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya semua siswa tuntas pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran PKn.

Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Al-Muhsinin Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/ 2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Almuhsinin Rimba Melintang, hal ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I dengan persentase rata- rata aktivitas guru adalah 62,5% meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 11,67%. Sedangkan aktivitas siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah 62,5% meningkat sebesar 80,95% pada siklus II. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa adalah sebesar 18,45%
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata- rata siswa adalah 68,15 meningkat menjadi 72,25 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 75,5 pada siklus II. Sementara itu, persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 35% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 100% pada siklus II.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil data penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya pada pembelajaran PKn

DAFTAR PUSTAKA

Dodi Rullyanda. 2014. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PKn*. (Online), http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup_85.html (diakses 9 Februari 2016).

Ericson Damanik. 2015. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran PKn*. (Online), <http://ariplie.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran-pkn.html> (diakses 9 Februari 2016).

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Unri. Pekanbaru.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.

Zainil Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.